

RINGKASAN

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Tiga penyebab tertinggi kematian ibu adalah pre eklamsi/eklamsi, perdarahan, dan penyebab lain-lain. Abortus merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan dalam usia kehamilan muda. Penyebab abortus sangat bervariasi dan dapat disebabkan oleh gabungan dari berbagai macam faktor (multifaktor). Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas akibat abortus maupun komplikasinya. Salah satunya adalah dengan mengenali faktor risiko abortus sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko abortus dengan melihat perbedaan karakteristik ibu dan janin pada pasien abortus dan tidak abortus di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Metode: Penelitian ini adalah studi analitik observasional dengan pendekatan kasus-kontrol. Subjek penelitian ini merupakan pasien abortus dan tidak abortus yang pernah dirawat di Instalasi Rawat Inap (IRNA) Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2017 – Desember 2018. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat dengan uji Chi square, dan multivariat dengan uji regresi logistik berganda.

Hasil: Sampel penelitian yang diambil adalah 40 pasien abortus dan 80 pasien tidak abortus. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel independen yang memiliki perbedaan bermakna adalah usia ibu ($p = 0,026$), gravida ($p = 0,036$), riwayat abortus ($p < 0,001$), infeksi ($p = 0,037$), penyakit menahun ibu ($p < 0,001$), dan anemia ($p = 0,020$). Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya adalah riwayat abortus (OR = 17,519; 95% CI: 3,981- 77,094).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan usia ibu, gravida, riwayat abortus, infeksi, penyakit menahun ibu, dan anemia pada pasien abortus dan tidak abortus di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Oleh karena itu, ibu hamil kelompok risiko tinggi perlu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan *Ante Natal Care* (ANC) dengan pengawasan yang lebih intensif agar hasil kehamilan bisa berakhir baik sehingga dapat turut berperan dalam menurunkan AKI di Indonesia.

Kata Kunci: Abortus spontan, faktor risiko, karakteristik ibu, karakteristik janin

ABSTRACT

Introduction: The Maternal Mortality Ratio (MMR) in Indonesia is still fairly high. The three highest causes of maternal death are pre-eclampsia/eclampsia, bleeding, and others. Spontaneous abortion is one of the causes of bleeding in early pregnancy. The causes of spontaneous abortion vary widely and can be caused by multiple factors. Prevention efforts need to be done in order to reduce the mortality and morbidity due to spontaneous abortion and its complications. Thus, it is important to identify the risk factors of spontaneous abortion as early as possible. This study aimed to determine the differences between maternal and fetal characteristics in abortion and non-abortion patients at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya.

Methods: This research was an observational analytic study with a case-control approach. The subjects of this study were abortion and non-abortion patients who had been treated at the IRNA Obstetrics and Gynecology Dr. Soetomo General Hospital Surabaya for the period of January 2017 - December 2018. Samples were taken using a consecutive sampling technique. The data analysis used univariate analysis, bivariate analysis with Chi-square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression tests.

Results: The samples were 40 abortion patients and 80 non-abortion patients. The analysis showed the independent variables which had significant differences were maternal age ($p = 0.026$), gravidity ($p = 0.036$), history of abortion ($p < 0.001$), infection ($p = 0.037$), chronic maternal disease ($p < 0.001$), and anemia ($p = 0.020$). The independent variable with the most dominant influence was history of abortion (OR = 17.519; 95% CI: 3.981 – 77.094).

Conclusion: There were differences in age, gravidity, history of abortion, infection, chronic maternal disease, and anemia in abortion and non-abortion patients at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. Therefore, high-risk pregnant women should get *Ante Natal Care* (ANC) with more intensive supervision so that the pregnancy outcomes can end well which can play a role in reducing MMR in Indonesia.

Keywords: Miscarriage, spontaneous abortion, risk factors, maternal characteristics, fetal characteristics